

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konflik China-Taiwan bisa saja dilihat sebagai persoalan internal bagi China. Namun, kehadiran Taiwan sebagai entitas yang cukup penting di kawasan telah mengundang Amerika Serikat, yang juga memiliki kepentingan dengan Taiwan dan juga kawasan, untuk menaruh perhatian pada persoalan yang terjadi di Taiwan, termasuk dalam hubungan China-Taiwan. Kepentingan Amerika Serikat adalah menjaga konflik China-Taiwan tidak menimbulkan persoalan bagi kelangsungan kepentingan Amerika Serikat di kawasan Asia-Pasifik. Sebaliknya, bagi China, persoalan Taiwan adalah urusan internal yang tidak bisa dikompromikan, dan menjadi urusan China untuk menanganinya. Bagi negara-negara di Kawasan, yang terpenting adalah situasi yang memanas dalam hubungan China-Taiwan tidak berkembang ke arah konflik terbuka, karena dampaknya bisa mengancam keamanan Kawasan.

Dengan menggunakan perspektif Neorealisme, peneliti dapat menganalisis *Cyberwarfare* yang dilakukan oleh China merupakan salah satu bentuk respons yang menunjukkan adanya ancaman bagi China dalam sistem internasional. China menunjukkan perilaku ofensif terhadap Taiwan setelah adanya peningkatan hubungan negara tersebut dengan Amerika Serikat. Ketegangan antara China dan Amerika Serikat semakin meningkat karena kedua negara saling menunjukkan kekuatan sebagai rivalitas dalam struktur internasional untuk mencapai kepentingan masing-masing negara dan berpengaruh dalam setiap kawasan.

4.2 Saran

Peneliti membagi saran untuk penelitian strategi *cyberwarfare* China ini menjadi dua aspek, secara akademis dan secara praktis. Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

4.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki banyak peluang untuk dijadikan sebagai penelitian lanjutan dan memiliki banyak turunan variabel yang dapat dijadikan sebagai penelitian baru. Seperti yang sudah dipaparkan dalam penelitian, kerja sama siber antara Taiwan dan Amerika melalui AIT (America Institute in Taiwan) semakin diperluas di masa depan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana kerja sama tersebut berpengaruh dalam kerja sama siber di negara-negara kawasan lainnya.

Selain itu, China terus melakukan reformasi terhadap struktur militer siber negara PLASFF. Pada April 2024, dikabarkan China kembali mereformasi PLASFF dengan memecah kembali menjadi 4 divisi. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis reformasi yang masih terus dilakukan oleh China untuk melakukan pertahanan dan meningkatkan keamanan siber mereka.

Peneliti juga menemukan adanya peluang membuka penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh penelitian di Hubungan Internasional khususnya dalam kajian keamanan siber. Penelitian tersebut berkaitan dengan penggunaan metode campuran atau *mix method* dalam penelitian yang menggabungkan analisis teori hubungan internasional dengan penggunaan *tools* atau alat siber untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian mengenai serangan *cyber* dalam level negara.

4.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis studi kepustakaan. Sehingga peneliti cukup kesulitan dalam mengumpulkan data serangan *cyber* yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain. Jika terdapat penelitian lanjutan dengan topik ini sebaiknya menggunakan salah satu atau beberapa *tools* yang dapat mendeteksi serangan tersebut secara langsung. Peneliti menyarankan untuk menggunakan Palo Alto, Elastic, Qadar, Splunk, dan Wazuh. Beberapa *tools* tersebut disarankan untuk pembela jaringan pemula dan memiliki masa percobaan gratis dengan kualitas yang baik.